

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan komponen terpenting dalam meningkatkan sumber daya manusia Indonesia. Pemerintah sebagai pemegang kebijakan terhadap mutu pendidikan berupaya semaksimal mungkin untuk melakukan langkah-langkah untuk terwujudnya mutu pendidikan. Selain itu kebijakan pemerintah adalah anggaran pendidikan secara nasional ditetapkan minimal 20% dari APBN atau APBD.

Langkah lain yang dilakukan Pemerintah adalah dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kemudian disempurnakan dengan dikeluarkannya Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme pendidik.

Pemerintah juga telah melakukan langkah terobosan untuk dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan cara memperbaiki dan meningkatkan sistem pengelolaan lembaga pendidikan yang ada, diantaranya adalah meningkatkan status lembaga pendidikan dengan cara program “Akreditasi”<sup>1</sup>

Suatu satuan pendidikan dapat dikatakan berkualitas, jika dapat menghantarkan peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya sehingga

---

<sup>1</sup>Syafaruddin, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2008. Hlm.171

dapat menjadi manusia yang mempunyai wawasan keilmuan yang luas, ketrampilan dalam teknologi, etos kerja yang tinggi, mempunyai kesadaran hidup sosial, berakhlakul karimah serta sehat jasmani dan rohani. Di antara indikator keberhasilan pendidikan adalah menghasilkan *output* lulusan yang meningkatkan kesejahteraan ekonominya, mampu bersaing dengan masyarakat lokal atau global dan berdedikasi terhadap moral yang tinggi. Dalam bahasa yang lebih mudah difahami bahwa pendidikan yang berkualitas mampu melahirkan generasi yang unggul dalam IMTAQ (Iman dan takwa) dan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi).

Peran pendidikan yang diharapkan adalah dapat memberikan kontribusi nilai moral dan spiritual bagi para murid. Sehingga mereka di sekolah disamping berwawasan pengetahuan dan terampil sesuai dengan bidang keilmuan mereka juga diharapkan mempunyai pengetahuan dan kepribadian moral agama yang kuat.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 2 ayat (2) tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa penjaminan dan pengendalian mutu pendidikan yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) perlu dilakukan dalam tiga program terintegrasi yaitu evaluasi, akreditasi, dan sertifikasi.<sup>2</sup>

MBS/M menjadi suatu alternatif pelaksanaan manajemen sekolah yang diharapkan dapat mempercepat kemajuan sekolah sebagai agen perubahan sosial yang cepat di masyarakat. Bahkan MBS/M diproyeksikan

---

<sup>2</sup>Badan Akreditasi Nasional., *Kebijakan dan Pedoman Akreditasi sekolah Madrasah* Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.

dapat mempercepat relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat. Sistem MBS/M merupakan suatu sistem yang menuntut agar sekolah dapat secara mandiri menggali, mengalokasikan, menentukan prioritas, mengendalikan dan mempertanggungjawabkan pemberdayaan sumber-sumber, baik kepada masyarakat maupun pemerintah.<sup>3</sup>

Untuk memberdayakan masyarakat dan meningkatkan peran serta keluarga dan masyarakat secara aktif dalam penyelenggaraan pendidikan, dalam era otonomi daerah sekarang ini diperlukan wadah organisasi yang mandiri, yang di dalam Undang-Undang Nomor 25 tahun 2002 tentang Program Pembangunan Nasional (Propenas) 2000-2004 disebut Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah/Madrasah.<sup>4</sup> Peran serta masyarakat untuk memberikan pelayanan pendidikan yang relevan, bermutu, berwawasan keadilan dan pemerataan perlu terus ditingkatkan.<sup>5</sup>

Dunia Pendidikan sekarang ini sering memperhatikan dan mengacu pada sistem standar mutu. Salah satu standar mutu yang mendapat perhatian adalah Sistem Manajemen Mutu Internasional (SMM) ISO 9001:2000. Konsep Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2000 lahir beberapa dasawarsa yang lalu terutama untuk mengatasi beberapa masalah di bidang Industri. Konsep itu telah diimplementasikan dengan sangat berhasil oleh dunia Industri. Sangat menarik bahwa konsep Sistem Manajemen Mutu ISO ini

---

<sup>3</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, PT. Remaja Rosdakarya : Bandung, 2011, hlm. 24

<sup>4</sup>Departemen pendidikan Nasional, Dirjen Dikdasmen, *Panduan Umum Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah* : Jakarta, 2002, hlm.3

<sup>5</sup>*Ibid*, hlm. 5

kemudian ditelaah kemungkinan penerapannya di dunia pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Sistem Manajemen Mutu adalah sistem pengendalian mutu yang didasarkan pada filosofi bahwa memenuhi kebutuhan pelanggan dengan sebaik-baiknya adalah yang utama dalam setiap usaha. Untuk memenuhi kebutuhan pelanggan, budaya kerja yang mantap harus terbina dan berkembang dengan baik dalam pendidikan itu. Motivasi, sikap, kemauan dan dedikasi adalah bagian terpenting dari budaya kerja tersebut.<sup>6</sup>

Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000 perlu direncanakan dengan baik karena kegiatan ini merupakan suatu investasi yang sangat besar baik dari sisi pendanaan maupun dari sisi waktu. Rencana yang baik adalah kunci kesuksesan pelaksanaan. Rencana merupakan jembatan penghubung masa kini dan masa depan atau posisi saat ini dengan posisi yang akan datang yang diharapkan. Melalui perencanaan, manajemen mengkoordinasikan strategi-strategi dan upaya-upaya, mempersiapkan perubahan dan mengelola perkembangan agar memudahkan dan memperlancar pengelolaan dari sistem manajemen mutu ISO 9001:2000. Perencanaan yang baik merupakan seni membuat hal yang sulit menjadi sederhana sehingga memudahkan untuk mewujudkan segala sesuatunya menjadi mungkin dilaksanakan, mungkin diwujudkan dan mungkin dicapai.

Dalam dunia pendidikan ISO 9001:2000 merupakan tindakan yang dalam manajemen sekolah. Filosofi manajemen mutu memandang pendidikan

---

<sup>6</sup>*Ibid*, hlm, 6

sebagai jasa, dan usaha lembaga pendidikan sebagai industri jasa dan bukan proses produksi. Oleh sebab itu, Manajemen Mutu menganggap produk pendidikan sebagai industri jasa pada hakekatnya adalah jasa dalam bentuk pelayanan yang diberikan oleh pengelola pendidikan beserta seluruh karyawan kepada para pelanggan sesuai dengan standar mutu tertentu. Selain itu di dalam organisasi tersebut akan mengupayakan kualitas sesuai dengan spesifikasi stardart ISO 9001:2000 yang telah direncanakan dengan baik. Maka dari itu banyak sekolah- sekolah mengupayakan agar masuk kedalam daftar standart ISO.

Manajemen Mutu dunia pendidikan adalah cara mengelola lembaga pendidikan berdasarkan filosofi bahwa peningkatan mutu harus diadakan dan dilakukan oleh semua unsur lembaga sejak dini secara terpadu dan berkesinambungan sehingga pendidikan sebagai jasa yang berupa proses pembudayaan sesuai dengan dan bahkan melebihi kebutuhan para pelanggan baik masa kini maupun masa yang akan datang. Dengan pendekatan Manejemen Mutu pendidikan akan dapat dihasilkan lulusan yang bermutu, menjaga mutu serta selalu meningkatkan mutu secara berkesinambungan.<sup>7</sup>

Sebuah sistem pendidikan yang berbicara tentang mutu pasti menghadapi permasalahan tentang kebijakan mutu dan strategi pelaksanaannya.Strategi dan pelaksanaan mutu harus mencakup dan mengenal dampak konsistensi layanan terhadap interaksi murid dan staf.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>*Ibid*, hlm, 6

<sup>8</sup>E. Mulyasa , *Op.Cit*, hlm, 25

Hal yang sama terjadi didalam dunia pendidikan didalam sekolah-sekolah permesinan selama beberapa tahun terakhir. Dampak yang besar dari standar ISO 9000 didalam dunia industri menunjukkan kebutuhan untuk menghasilkan manajemen dengan kualitas yang lebih untuk siswa

Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik (UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas BAB III pasal 4 ayat (3). Sedangkan secara umum pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Sejalan dengan itu Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) harus mampu menjalin peningkatan mutu dan relevansinya serta efisiensi manajemen pendidikan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan. Dengan demikian perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.

Pendidikan merupakan sebuah sistem yang tidak akan menghasilkan sebuah produk (output dan outcome) yang berkualitas apabila proses pendidikan tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu sebagai upaya efisien dan efektifitas dalam pencapaian produk, seharusnya lembaga pendidikan senantiasa melakukan perbaikan secara terus-menerus dan berkelanjutan. Salah satu ciri dari manajemen adalah pendekatan perbaikan proses yang berkualitas berasal dari dunia usaha dan dunia industri yaitu *Total Quality Manajement* (TQM) atau sering disebut dengan Manajemen Mutu Terpadu (MMT). TQM merupakan pendekatan sistem secara menyeluruh dan

merupakan bagian terpadu strategi tingkat tinggi.<sup>9</sup>

TQM dan MMT adalah salah satu kiat dari manajemen yang memfokuskan pada perbaikan proses dan berorientasi kepada kepuasan pelanggan. Kiat ini dipandang sebagai kunci keberhasilan suatu usaha di dunia industri dinegara-negara berkembang. Untuk menuju profesionalisme manajemen pendidikan maka diperlukan satu sistem manajemen mutu yang diakui dan berstandar baik secara nasional bahkan internasional. Satu sistem manajemen mutu yang telah berstandar internasional adalah ISO 9001:2000. ISO 9001:2000 sebagai satu sistem manajemen mutu tidak hanya diterapkan untuk produk industri manufaktur saja tetapi juga sesuai untuk industri jasa seperti lembaga pendidikan. Beberapa lembaga pendidikan telah memulai untuk menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001:2000.

Madrasah Tsanawiyah Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus merupakan salah satu Madrasah yang sudah memiliki standart ISO 9001 : 2000. Dalam hal ini penggunaan Sistem Manajemen Mutu menjadi pilihan terbaik yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan Sistem Manajemen Mutu, maka madrasah akan mempunyai pedoman yang jelas dalam menuju kualitas yang diharapkan. Untuk mendapatkan kualitas Madrasah Tsanawiyah yang baik, maka yang perlu diperhatikan tidak hanya dari segi sarana prasarana saja, tetapi juga sumber daya manusia. Tenaga Kependidikan bertugas melaksanakan administrasi pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis

---

<sup>9</sup>*Ibid*, hlm 224

untuk menunjukkan keputusan untuk mewujudkan sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 ke dalam unit pendidikan dilembaga ini adalah untuk mewujudkan suatu sistem manajemen mutu yang baik bagi terselenggaranya proses belajar mengajar serta proses administrasi yang terkendali guna menjamin mutu pendidikan yang diberikan sehingga mampu bersaing dengan lembaga pendidikan kejuruan lain ditingkat Internasional.<sup>10</sup>

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional secara riil, Madrasah Tsanawiyah Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus secara gigih menerapkan konsep manajemen mutu terpadu (TQM) hingga saat ini. Dalam keunggulannya *output* yang dihasilkan, manajemen mutu yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus ini amat menarik untuk diteliti, terlebih khususnya upaya pelayanan mutu terhadap pelanggan ekstra primer.

Berdasarkan pemaparan di atas penelitian ini berjudul “Manajemen Mutu Terpadu Madrasah Tsanawiyah Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Tahun 2015/2016”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa Filosofi manajemen mutu terpadu di Madrasah Tsanawiyah Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus ?
2. Bagaimana perencanaan manajemen mutu terpadu di Madrasah

---

<sup>10</sup>*Ibid*, hlm 224

Tsanawiyah Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus ?

3. Bagaimana pendekatan manajemen mutu terpadu di Madrasah Tsanawiyah Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus ?
4. Bagaimana metode manajemen mutu terpadu di Madrasah Tsanawiyah Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus ?
5. Bagaimana hasil manajemen mutu terpadu di Madrasah Tsanawiyah Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus ?
6. Bagaimana kualitas yang dicapai oleh Madrasah Tsanawiyah Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus ?
7. Faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan Manajemen Mutu Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus ?

#### **C. Batasan Masalah**

Dengan melihat identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti agar lebih terfokus yaitu: Pelaksanaan Manajemen Mutu Terpadu Madrasah Tsanawiyah Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus dan faktor-faktor pendukung pelaksanaan Manajemen Mutu Terpadu di madrasah tersebut.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini ialah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana Filosofi manajemen mutu terpadu di

Madrasah Tsanawiyah Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

- b. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan manajemen mutu terpadu di Madrasah Tsanawiyah Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.
- c. Untuk mengetahui pendekatan manajemen mutu terpadu di Madrasah Tsanawiyah Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.
- d. Untuk mengetahui metode manajemen mutu terpadu di Madrasah Tsanawiyah Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus
- e. Untuk mengetahui hasil manajemen mutu terpadu di Madrasah Tsanawiyah Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus
- f. Untuk mengetahui Bagaimana kualitas yang dicapai oleh Madrasah Tsanawiyah Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.
- g. Untuk mengetahui Faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan Manajemen Mutu Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Sedangkan kegunaan dari penelitian adalah sebagaimana berikut:

- a. Teoritik
  - 1) Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan yang bermanfaat untuk menambah dan mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.

2) Hasil penelitian ini untuk menambah referensi yang dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian yang selanjutnya.

b. Praktis

1) Bagi guru, sebagai salah satu untuk meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

2) Bagi kepala sekolah, sebagai suatu solusi untuk membimbing dan membina lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan

3) Bagi peneliti, sebagai menambah pengalaman dan sekaligus sebagai landasan berpijak dalam rangka menindaklanjuti penelitian dengan ruang lingkup yang lebih luas lagi.

#### F. Sistematika Penulisan Tesis

Dalam penyusunan Tesis ini, penyusun menggunakan sistematika pembahasan yang dituangkan dalam tiga bagian dan disusun secara sistematis untuk mempermudah pemahaman, sehingga mampu mencapai tujuan yang dikehendaki dalam penelitian.

Adapun tiga bagian tersebut meliputi bagian muka, bagian isi, dan bagian akhir. Masing-masing bagian tersebut akan menjabarkan seluruh isi dari pembahasan tesis ini, ketiga bagian tersebut adalah :

**Bagian Awal** ; bagian awal ini merupakan bagian muka tesis terdiri dari: halaman sampul (cover), halaman judul, halaman pengesahan, halaman

halaman pernyataan keaslian, abstrak, kata pengantar, persembahan, halaman notapersetujuan pembimbing, halaman nota pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, dan daftar isi.

**Bagian Isi**, dalam bagian isi terdiri dari beberapa bab yang masing-masing terdiridari sub bab dengan susunan sebagai berikut:**Bab I : Pendahuluan**, dalam bab I terdapat sub bab sebagai berikut : (a) Latar Belakang Masalah, (b) Fokus Penelitian, (c) Tujuan Penelitian, (d) Manfaat Penelitian, (e) Sistematika Penulisan Tesis.**Bab II : Kajian Pustaka**, dalam bab II terdapat sub bab sebagai berikut : (a) Konsep Mutu, (b) Manajemen Mutu Terpadu, (c) Penelitian Terdahulu, (d) Kerangka Berpikir. Bab III : Metode Penelitian, dalam bab III terdapat sub bagian sebagai berikut : (a) Jenis Dan Pendekatan Penelitian, (b) Metode Penelitian, (c) Teknik Pengumpulan Data, (d) Menentukan Sumber Data, (e) Validitas Data, (f) Prosedur dan Tahap Penelitian. **Bab IV: Hasil Penelitian Dan Pembahasan**, dalam bab IV terdapat sub bab sebagai berikut : (a) Gambaran Umum Lokasi Penelitian, meliputi : (1) Tinjauan Sejarah, (2) Visi Misi Dan Tujuan, (3) Letak Geografis, (4) Keadaan Guru Dan Karyawan, (5) Sarana Dan Prasarana, dan (b) Hasil Penelitian dan Analisis Manajemen Mutu Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Ibtidaul Falah, Meliputi : (1) Pembahasan Filosofi dan manajemen mutu terpadu di Madrasah Tsanawiyah Ibtidaul Falah, (2) Pembahasan Perencanaan manajemen mutu terpadu di Madrasah Tsanawiyah Ibtidaul Falah, (3) Pembahasan Pendekatan manajemen mutu terpadu di Madrasah Tsanawiyah Ibtidaul Falah, (4) Pembahasan Metode

manajemen mutu terpadu di MadrasahTsanawiyah Ibtidaul Falah, (5) Pembahasan Manfaat dan hasil manajemen mutu terpadu di Madrasah Ibtidaul Falah, (6) Pembahasan Faktor-faktor yang mendukung manajemen mutu terpadu di Madrasah Tsanawiyah Ibtidaul Falah. Dan dalam point (C) terdapat Temuan-Temuan Penelitian. Bab V : Penutup, dalam bab IV terdapat sub bab sebagai berikut : (a) Simpulan, (b) Saran-saran, (c) Penutup

**Bagian Akhir**, dibagian akhir tesis ini terdiri dari: daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

